

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setiap daerah mempunyai sejarah di masa lampau, meninggalkan jejak maupun peristiwa adalah sebagai bukti bahwa manusia pernah menempatinya. Dalam arti ini, maka sejarah pada dasarnya mengambil seluruh kegiatan manusia dan akibat yang ditimbulkannya sebagai bukti otentik atas peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau yang mempunyai arti penting dalam setiap kehidupan manusia.

Uraian di atas membawa kita untuk meneliti lebih jauh mengenai makna sejarah lokal (*local historis*). Sejarah lokal adalah jenis sejarah yang membahas peristiwa-peristiwa yang terbatas pada suatu daerah yang kecil, dari desa sampai tingkat provinsi.<sup>1</sup> Sejarah lokal pula mengandung suatu pengertian, bahwa suatu peristiwa yang tidak terjadi hanya meliputi suatu desa.

Sejarah Desa memuat suatu awal tempat tersebut seperti asal-usul desa sampai kepada perkembangan desa itu sendiri. Berbicara mengenai perkembangan suatu desa sudah tentu tidak terlepas dari peran pelaku-pelaku sejarah dalam menciptakan dan mengembangkan ruang dan waktu, sehingga peristiwa-peristiwa sejarah desa tersebut memiliki nilai historis dari awal berdirinya sampai kepada tingkat perkembangan perubahan sosial desa itu sendiri.

Dengan kata lain, desa merupakan suatu unsur penting yang di dalamnya meliputi segala aktivitas manusia sebagai pelaku sejarah yang mempelajari segala

---

<sup>1</sup> Suhartono W. Pranoto, Teori & Metodologi Sejarah. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 89.

kejadian dan menentukan peristiwa, juga menjadikannya sebagai pelajaran penting bagi generasi-generasi pada suatu desa tersebut.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>2</sup>

Sejarah desa masih menarik sejarawan untuk ditelusuri, karena hampir semua peristiwa sejarah berawal atau terjadi di daerah pedesaan. Desa sebagai kesatuan terkecil di Indonesia memiliki karakter tersendiri, hal ini disebabkan karena masing-masing wilayah di Indonesia terbentuk melalui proses sejarah yang panjang dan berbeda-beda.<sup>3</sup> Demikian sama halnya dengan Desa Dofa.

Desa Dofa adalah salah satu desa yang sudah ada sejak lama di Kepulauan Sula, yang sekarang menjadi Ibu kota Pemerintahan Kecamatan Mangoli Barat setelah Sula dimekarkan menjadi kabupaten.

Pada awalnya Desa Dofa merupakan sebuah kampung yang pertama kalinya di buka pada tahun 1930an dengan masyarakat yang berjumlah sekitar 30 orang dan dipimpin oleh seorang Mahimo, mahimo merupakan sebutan nama untuk kapala kampung atau pemimpin, kemudian kampung Dofa berubah menjadi Dusun Dofa di bawah Distrik yang pusat pemerintahannya berada di Desa Pas Ipa, kemudian dimekarkan Dusun Dofa menjadi Desa Dofa, dan penyebutan Mahimo atau Kepala Kampung digantikan dengan sebutan Kepala Desa. Seiring

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

<sup>3</sup>Melinda Lasut. *Sejarah Desa Sarani Matani Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Tahun 1945-2014*. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi, 2015, hlm 1.

berjalannya waktu Dofa dari status Kampung berubah menjadi sebuah Desa, kemudian menjadi Ibu Kota Pemerintahan Kecamatan Taliabu Timur, dan sekarang menjadi pusat atau Ibu Kota Pemerintahan Kecamatan Mangoli Barat.<sup>4</sup>

Masyarakat Desa Dofa pada umumnya berasal dari dua suku besar di dalamnya, diantaranya suku Sula dan suku Buton, yang pada waktu itu mereka datang dengan tujuan yang berbeda-beda, Orang Sula datang sekitar tahun 1920an. Mereka menggunakan perahu dari pulau Sula Besi ke Desa Dofa dengan tujuan untuk berkebun dan pada tahun 1930an mereka membuka kampung yang kemudian diberi nama Kampung Dofa. sedangkan Orang Buton datang sekitar tahun 1970an dengan tujuan untuk bekerja kelapa, kemudian menetap dan membuat hidup di Desa Dofa.<sup>5</sup>

Kondisi ekonomi Masyarakat Desa Dofa pada awalnya sangat bergantung dengan hasil pertanian, sehingga bertani merupakan pekerjaan pokok untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Dengan hasil bertani mereka menghidupi keluarga dan menyekolahkan anak-anak, hingga dari anak-anak mereka ada yang menjadi pegawai negeri, pengusaha dan lain sebagainya. Sekarang ada juga yang bekerja di bidang lain seperti pedagang, buruh, nelayan. Tapi itu berupa pekerjaan sampingan, karena mereka yang bekerja di bidang lain juga berkebun ada yang menanam cengkeh, pala, soklat kelapa dan lain-lain.

---

<sup>4</sup> Profil Desa Dofa Tahun 2020.

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Bapak Mursal Sapsuha Tanggal 5 September 2022

## **1.2. Batasan Masalah**

Betapa pentingnya masalah hubungan manusia dengan sejarahnya, ilmu sejarah, sebagai disiplin yang mempelajari dinamika dan perkembangan kehidupan manusia dan masyarakatnya<sup>6</sup> sehingga sejarah tidak lepas dari periodisasi sebagai bagian penting dalam suatu penelitian sejarah.

Ruang lingkup atau batasan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, bertujuan membatasi pembahasan pada pokok permasalahan, agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasi hasil penelitian.

Adapun pembatasan dalam penelitian ini yaitu mengungkapkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Dofa dari tahun 1970-2000.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagaimana proses dan perkembangan Desa Dofa dari tahun 1970-2000?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi penduduk Desa Dofa pada tahun 1970-2000?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses dan perkembangan Desa Dofa dari tahun 1970-2000?

---

<sup>6</sup> Taufik Abdullah dkk. *Sejarah Lokal di Indonesia*. (Yogyakarta: Gadjaja Mada University Press, 1978), hlm 6.

2. Mengetahui kondisi sosial ekonomi Desa Dofa pada tahun 1970-2000.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini terbagi atas dua, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi tentang Desa Dofa yang di tinjau dari segi terbentuknya desa, kepemimpinan kepala desa, dan perkembangan Desa Dofa dari tahun 1970an-2000an.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memberi suatu informasi sejarah secara akademis ilmiah kepada sarjana sejarah, peneliti dan sejarawan-sejarawan Indonesia pada umumnya dan Maluku Utara pada khususnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Membuka wawasan masyarakat dan memberikan sumbangsih dalam memperkaya arsip desa, daerah dan nasional.
  - b. Menjadi suatu acuan dalam ilmu pengetahuan sejarah secara ilmiah kepada pemerintah daerah untuk bagaimana membangun suatu masyarakat yang ada di Maluku Utara.

### **1.6. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan terhadap beberapa referensi berupa buku dan hasil penelitian atau skripsi penelitian lain yang di anggap berhubungan erat dan penting dalam mendukung penulisan proposal penelitian ini, dengan tujuan untuk memperoleh penulisan yang sistematis dan ilmiah sesuai dengan

permasalahan yang berada persis atau serupa dengan pembahasan yang akan diangkat nanti.

Sejauh ini peneliti belum menemukan penulisan-penulisan terdahulu tentang Sejarah Desa Dofa, namun hal ini bukan menjadi hambatan bagi peneliti, sebab penulisan Sejarah Desa sudah banyak ditulis oleh para sejarawan, yang bisa peneliti jadikan sebagai pembanding atau rujukan dalam melakukan penelitian ini.

*Pertama* Skripsi Melinda Lasut Tentang *Sejarah Desa Sarani Matani Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Tahun 1945-2014*, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi, dalam skripsi ini mengulas mengenai kehidupan sosial budaya masyarakat dan juga bagaimana kehidupan awal masyarakat.

*Kedua* Skripsi Vilke Mosey tentang *Sejarah Desa Kalait Kecamatan Touluaan Selatan Tahun 1924-2014*, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi, dalam skripsi ini mengulas tentang, sejarah terbentuknya Desa Kalait, perkembangan Desa Kalait serta pola hidup masyarakat.

*Ketiga* Cendi Nobel Montoalu tentang *Sejarah Tambala Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Tahun 1986-2012* Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi, dalam skripsi ini mengulas tentang sejarah terbentuknya desa Tambala hingga perkembangannya, serta kondisi sosial budaya masyarakat yang ada di Desa Tambala.

Dari beberapa sumber di atas, baik yang ditulis oleh Melinda Lasut dan Vilke Mosey serta Cendi Nobel penulis memandang penting untuk dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian sejarah Desa Dofa.

### **1.7. Kerangka Konseptual**

Sejarah adalah suatu penyusunan atau penggambaran atas peristiwa masa lalu, apa yang direkonstruksi dalam sejarah adalah apa saja yang telah dilakukan (dikerjakan, dialami dan dipikirkan) oleh seseorang dengan kata lain seorang sejarawan memiliki otoritas (kebebasan) dalam melakukan penyusunan atau penggambaran.<sup>7</sup>

Sejarah pedesaan ialah sejarah dalam arti yang seluas-luasnya. (*historis above all a science of change*) demikian kata Marc Bolch, selain kata dari Marc Bolc ada pula pandangan lain tentang sejarah pedesaan. Sejarah pedesaan ialah sejarah yang secara khusus meneliti tentang desa atau pedesaan, masyarakat petani, dan ekonomi pertanian.<sup>8</sup>

Sebuah penelitian sejarah yang berhubungan dengan sejarah desa sangatlah memerlukan disiplin ilmu lainnya untuk membantu dalam proses pengumpulan sumber, disebabkan sebuah peristiwa sejarah bukanlah aspek yang berdiri sendiri melainkan ada yang di dalamnya memuat berbagai aspek lainnya misalnya masyarakat, ekonomi, kebudayaan, politik dan lain-lain. Untuk lebih mengetahui berbagai hal yang di dalamnya, dibutuhkan bantuan ilmu-ilmu lain seperti sosiologi, antropologi, ekonomi dan lain-lain.

### **1.8. Metode Penelitian**

---

<sup>7</sup>Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Bentang 2005), hlm 18-19.

<sup>8</sup>Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta. PT. Tiara Wacana Yogya 2003), hlm 73.

Dalam metodologi sejarah, dituntut menguasai metode yang digunakan agar mengetahui peristiwa masa lampau. Seorang sejarawan pula harus mengetahui cara menggunakan “ilmu metode” di tempat yang seharusnya. Oleh karena itu, untuk tahu cara mengetahui sejarah, diperlukan ilmu, yaitu metode sejarah.<sup>9</sup> Adapun metode sejarah, yakni:

1. Heuristik, berasal dari bahasa Yunani *Heuriskein* artinya tidak hanya menemukan, tetapi mencari lebih dahulu (sumber).<sup>10</sup> Tahap ini adalah metode pertama yang dilakukan oleh setiap peneliti yakni mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dan tentunya relevan dengan judul yang dikemukakan serta mengacu pada tiga jenis sumber yakni tertulis, benda dan lisan.

Sumber tertulis merupakan sumber yang diperoleh dari dokumen, buku-buku dan artikel yang relevan dengan Sejarah Desa Dofa. Selain dari pada itu penulis juga akan menggunakan sumber tertulis lainnya seperti skripsi, jurnal, dan situs internet. Sementara pada sumber benda di peroleh dari benda benda peninggalan manusia atau tempat terjadinya peristiwa, dan yang terakhir sumber lisan penulis peroleh melalui wawancara pada pelaku sejarah maupun saksi sejarah terkait dengan Sejarah Desa Dofa.

2. Kritik, merupakan seleksi atas sumber-sumber yang telah dikumpulkan dengan mengacu pada prosedur yakni sumber yang faktual dan

---

<sup>9</sup>H. Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 74.

<sup>10</sup>H. Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm, 93.



orisinalnya terjamin.<sup>11</sup> Kritik atau yang di sebut verifikasi di lakukan secara eksternal maupun internal. Kritik eksternal dilakukan untuk melihat kualitas sumber, masi asli atau sudah di ubah-ubah. Sedangkan kritik internal dilakukan untuk melihat kredibilitas sumber, atau membandingkan berbagai sumber yang ada sehingga dapat diketahui kebenaran yang pasti.

3. Interpretasi, merupakan tahapan merangkai data yang telah di kritik. Dalam tahapan interpretasi ini dilakukan proses menghubungkan informasi data yang diperoleh, membanding-bandingkan, di analisis, kemudian diinterpretasikan sehingga menjadi suatu fakta yang bisa dipertanggung jawabkan.
4. Historiografi, penyajian hasil sintesis yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah sejarah.<sup>12</sup> Tahapan historiografi, dilakukan penulisan sejarah menjadi sebuah karya yang kritis dan analitis.

### **1.9. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan susunan penulisan dalam suatu karya ilmiah. Sistematika juga merupakan bagian penting dalam sebuah penulisan, sehingga penulis akan menjabarkan poin-poin sistematika penulisan dalam penulisan ini. Adapun sistematika atau susunan dalam penulisan ini dibagi ke dalam lima bab, di antaranya:

---

<sup>11</sup>H. Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm 101.

<sup>12</sup>A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm 27-28.

Bab I, membahas pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, menguraikan tentang sekilas sejarah singkat lokasi penelitian, yang meliputi sejarah perkembangan Kabupaten Kepulauan Sula, demografi Desa Dofa Kecamatan Mangoli Barat, letak geografis Desa Dofa dan berdirinya Desa Dofa.

Bab III, menjelaskan tentang proses dan perkembangan Sejarah Desa Dofa pada tahun 1970an-2000an.

Bab IV, menguraikan tentang kehidupan sosial ekonomi penduduk Desa.

Bab V, merupakan penutup dari penulisan ini yang berisi kesimpulan dan sara